

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengatasi penuaan penduduk (Sitorus dan Syahputra, 2022). Seiring dengan kemajuan teknologi, para pendidik mempunyai kesempatan untuk menerapkan inovasi dalam pendidikan dengan memanfaatkannya sebagai sarana komunikasi dengan siswa. Pergeseran kearah pendekatan yang lebih digital ini tidak hanya memungkinkan pemulihan tujuan dan relevansi teknologi di masyarakat, namun juga memberikan peluang bagi para pendidik (Laila et al., 2022).

Pendidikan memberikan awal yang baru bagi individu, dan dalam bidang pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya yang bertujuan dan disengaja untuk meningkatkan kesejahteraan semua orang. Pada setiap tahapannya, pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap pendewasaan dan kemajuan setiap anak, khususnya dalam pembentukan karakter dan transformasi perilaku serta proses berpikirnya. Oleh karena itu, masyarakat memandang pendidikan sebagai program yang mampu mendorong individu menuju peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, sekaligus meletakkan dasar bagi masa depan yang menjanjikan (Arlina et al., 2024).

Bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengajaran adalah sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses tersebut, tugas utama guru adalah

mengajar dan tugas utama siswa adalah belajar. Hubungan antara komponen-komponen tersebut disebut pembelajaran (Supartapa, 2019).

Selama proses pembelajaran, anak jarang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya agar suatu pembelajaran bermakna. Pembelajaran matematika di sekolah terfokus pada penyelesaian materi pembelajaran, dan siswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran (Malmia et al., 2020)

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis memerlukan lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi berkembangnya berpikir kreatif matematis. Mengusulkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, kita memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti mengembangkan minat, mengasah bakat dan kemampuan, serta memberikan kepuasan atas kesuksesan pribadi. (Mantung, Hasnawati dan Lambertus, 2019)

Dalam kegiatan pembelajaran matematika tentunya dibutuhkan cara mengajar yang tepat, sehingga dengan begitu akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, selain itu, diperlukan juga minat siswa pada saat pembelajaran matematika agar tercapai tujuan yang diinginkan. minat dikatakan sebagai bentuk kebutuhan atau keinginan seseorang terhadap suatu benda ataupun kegiatan tertentu sehingga munculnya perasaan suka atau tertarik terhadap hal itu (Putri, 2023). Oleh sebab itu, minat menjadi pendukung yang sangat penting dalam kegiatan.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Pengaruh minat sangat besar terhadap pembelajaran, minat belajar anak yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Anak yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap matematika, sehingga mereka belajar matematika tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar matematika sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak dorongan dari luar untuk belajar matematika tidak ada bedanya. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang berkaitan matematika. Siswa akan merasa senang jika guru matematika tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literatur. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi dan menggugurkan kewajiban saja, tidak mempedulikan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak. Siswa yang memiliki minat belajar rendah dibutuhkan peranan guru yang tinggi dalam menyemangati belajar Matematika (Prastika, 2020).

Sebagai pendidik siswa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Salah satu caranya adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, dan ada beberapa model pembelajaran yang familiar bagi guru di dunia pendidikan. Model pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi akademik siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Sari et al., 2019).

Menurut (Sitorus dan Syahputra, 2022:3) *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian pengembangan pembelajaran interaktif berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini mengharapkan siswa agar lebih mampu membuat pertanyaan yang kreatif, mampu menjawab pertanyaan diperoleh, serta siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. sehingga siswa bukan hanya memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafal fakta. Disamping itu, siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksikan oleh siswa (Sitorus dan Syahputra, 2022).

Berdasarkan bukti empiris, pendekatan kontekstual diharapkan dapat membawa perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, membuat siswa lebih

percaya diri dalam belajar, dan membuat guru lebih kreatif dalam menyikapi hasil pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Pendekatan kontekstual juga diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih lugas, mudah dipahami, dan kreatif bagi siswa, serta meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Pendekatan ini lebih cenderung menenangkan siswa secara diam-diam, dan membuat siswa mengalami langsung. Pendekatan Kontekstual akan mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, berbagi dengan teman, siswa kreatif. Siswa mampu secara mandiri mengkonstruksi pemahamannya sendiri dan mengidentifikasi konsep-konsep yang masih dikerjakan (Mantung et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara bersama guru kelas V di dalam pembelajaran matematika, SD Negeri 96 Palembang, peneliti juga mengidentifikasi masalah serupa yang terjadi pada siswa, yaitu kurangnya kemampuan berpikir kreatif pada kelas matematika. Salah satu penyebab utamanya adalah siswa kesulitan memahami pekerjaannya sendiri dan sering bertanya kepada gurunya tentang materi yang kurang jelas. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Keputusan tersebut didukung oleh peneliti terdahulu yang relevan. Menurut (Arlina et al., 2024) Strategi *Contextual Teaching and Learning* Suatu bentuk pendekatan dalam proses belajar yang akan memberikan nilai positif bagi

para siswa didalam kelas, agar aktif, dan semangat dalam belajar. Strategi kontekstual ini dapat membantu mengasah kemampuan berfikir anak agar cerdas, kritis, dan sistematis, sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan, dan santai. Karena di dalamnya siswa akan berperan lebih banyak dari pada guru, hal ini akan membiasakan siswa untuk bersikap mandiri, dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran. dengan demikian siswa akan memperoleh banyak keterampilan dari strategi kontekstual ini, tentunya hal ini akan menambahkan minat belajar anak dan membangun pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang sudah diperoleh siswa bersama teman-teman satu kelasnya. Oleh karena itu strategi kontekstual akan meningkatkan mutu dan kualitas belajar anak dengan kerjasama dan sikap yang baik dalam proses pembelajarannya. Sehingga akan membantu membentuk minat belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Berdasarkan Minat Belajar Siswa kelas V SD Negeri 96 Palembang**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka identifikasi pada masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran matematika di kelas V masih belum mampu untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif.

2. Proses pembelajaran masih satu arah yakni siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan belum memiliki keberanian untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat.
3. Belum adanya penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SD Negeri 96 Palembang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu agar peneliti ini lebih jelas dan terarah dalam pelaksanaannya. Adapun pembatasan masalah ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan pendekatan CTL.
2. Materi dalam penelitian ini adalah Bangun ruang.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Semester genap SD Negeri 96 Palembang tahun ajaran 2024/2025.
4. Minat belajar yang diteliti dalam penelitian hanya tentang minat belajar matematika.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 96 Palembang ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan minat belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) di kelas V SD Negeri 96 Palembang ?

3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 96 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas,maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 96 Palembang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan minat belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) di kelas V SD Negeri 96 Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 96 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan kerangka teori yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan dan dijadikan acuan penelitian selanjutnya mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk melatih guru agar lebih efektif dalam meningkatkan proses belajar siswa yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa

khususnya dalam pelajaran matematika sehingga menghasilkan standar sekolah yang semakin tinggi.

2. Bagi Guru

Hasil belajar tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga dapat menentukan model pengajaran yang tepat untuk diikuti siswa di kelas.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini, agar membuat pemahaman bagi siswa tentang berpikir kreatif dan kemampuan belajar mereka dapat ditingkatkan, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Meningkatkan pengalaman langsung bagi peneliti dan mampu memberikan umpan balik atau menjadi model bagi peneliti lain sehingga dapat menjadi kajian yang relevan mengenai dampak model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan belajar siswa berbasis kreatif. pada minat mereka untuk belajar.